

Penguatan Daya Saing UMKM melalui Diversifikasi Produk Kerupuk Berbasis Labu Kuning

Fatkhurahman^{1*}, Arizal. N², Aznuriyandi³

¹ Universitas Lancang Kuning

*Corresponding author

E-mail: fatkhurrahman@unilak.ac.id

Article History:

Received: 2025-09-12

Revised: 2025-10-21

Accepted: 2025-11-26

Abstract: Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menghadapi tantangan persaingan yang semakin ketat, terutama terkait keterbatasan variasi produk dan rendahnya nilai tambah bahan baku lokal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat daya saing UMKM melalui diversifikasi produk kerupuk berbasis labu kuning sebagai inovasi pangan lokal. Sasaran kegiatan adalah anggota Kelompok Usaha Bersama (KUB) Graha Permai yang terdiri dari pelaku usaha skala rumah tangga. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2026 dengan metode penyuluhan, demonstrasi, dan praktik langsung pembuatan kerupuk labu kuning. Materi yang diberikan meliputi pengenalan potensi labu kuning, pentingnya inovasi produk, tahapan proses produksi, serta peluang pengembangan usaha. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengolah labu kuning menjadi produk kerupuk yang bernilai jual. Selain itu, kegiatan ini mendorong tumbuhnya kesadaran kewirausahaan dan minat anggota KUB untuk melakukan inovasi produk lainnya dengan memanfaatkan bahan baku lokal yang tersedia. Kegiatan pengabdian ini berkontribusi dalam meningkatkan kapasitas produksi UMKM, memperluas ragam produk, serta membuka peluang peningkatan pendapatan secara berkelanjutan. Dengan demikian, diversifikasi produk berbasis labu kuning dapat menjadi strategi efektif dalam memperkuat daya saing UMKM berbasis potensi lokal.

Keywords:

UMKM, Diversifikasi Produk, Labu Kuning, Daya Saing, Pengabdian Kepada Masyarakat.

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, khususnya dalam penciptaan lapangan

kerja, pengurangan kemiskinan, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal. Berbagai studi menunjukkan bahwa UMKM berbasis komunitas, seperti kelompok usaha bersama, berkontribusi signifikan terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga, terutama bagi kelompok perempuan dan ibu rumah tangga (Rahmawati & Hidayat, 2021). Namun demikian, UMKM juga menghadapi berbagai tantangan struktural, antara lain keterbatasan penguasaan teknologi, rendahnya inovasi produk, serta lemahnya akses terhadap pasar yang lebih luas, khususnya di era digital (Tambunan, 2019; Kementerian Koperasi dan UKM, 2023).

Kelompok Usaha Bersama (KUB) Graha Permai yang berlokasi di Kelurahan Tuah Karya, Kecamatan Tuah Madani, Kota Pekanbaru, merupakan salah satu contoh UMKM berbasis komunitas yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan. KUB ini beranggotakan ibu rumah tangga yang menjalankan usaha pengolahan pangan rumahan sebagai upaya meningkatkan pendapatan keluarga. Semangat kebersamaan dan jiwa kewirausahaan anggota KUB Graha Permai tergolong tinggi, namun belum sepenuhnya diimbangi dengan kemampuan teknis, inovasi produk, dan strategi pemasaran yang memadai (Fatkhurahman, . dkk., 2025); (Hadiyati, . dkk., (2023); (Hadiyati, . dkk., 2019). Kondisi ini sejalan dengan temuan Sari dan Nurhayati (2022) serta Putra et al. (2023) yang menyatakan bahwa UMKM berbasis rumah tangga masih menghadapi kendala dalam penguasaan teknologi produksi dan pengembangan produk inovatif.

Salah satu potensi unggulan di wilayah Kelurahan Tuah Karya adalah ketersediaan bahan baku labu kuning (*Cucurbita moschata*). Labu kuning merupakan komoditas pangan lokal yang relatif mudah dibudidayakan, tersedia sepanjang tahun, dan memiliki kandungan gizi tinggi seperti beta-karoten, serat, serta berbagai vitamin yang bermanfaat bagi kesehatan (Yuliana et al., 2020). Selain memiliki nilai gizi, labu kuning juga memiliki potensi ekonomi yang besar apabila diolah menjadi produk bernilai tambah. Namun demikian, pemanfaatan labu kuning oleh masyarakat masih terbatas pada produk olahan tradisional seperti kolak, kue basah, dan sup, yang umumnya memiliki daya simpan pendek dan nilai jual relatif rendah (Rahmawati & Sari, 2021).

Keterbatasan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi bahan baku lokal yang melimpah dan kemampuan produksi masyarakat dalam mengolahnya menjadi produk inovatif yang memiliki daya saing. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar anggota KUB Graha Permai masih menggunakan peralatan sederhana dan teknik pengolahan tradisional. Proses produksi belum sepenuhnya memperhatikan aspek efisiensi dan standar kebersihan, sehingga kualitas produk yang dihasilkan cenderung tidak konsisten. Selain itu, produk yang dihasilkan masih bersifat homogen, baik dari segi rasa, bentuk, maupun tampilan, sehingga kurang mampu bersaing di pasar yang semakin kompetitif.

Permasalahan lain yang dihadapi mitra adalah pada aspek kemasan dan

branding produk. Produk olahan pangan yang dihasilkan KUB Graha Permai masih dikemas secara sederhana tanpa desain visual yang menarik dan informasi produk yang memadai. Kemasan belum mencantumkan identitas merek, komposisi bahan, atau informasi nilai gizi. Padahal, kemasan memiliki peran strategis dalam membangun persepsi kualitas dan mempengaruhi keputusan pembelian konsumen (Kotler & Keller, 2016). Kemasan yang menarik dan informatif tidak hanya berfungsi sebagai pelindung produk, tetapi juga sebagai media komunikasi dan promosi yang efektif.

Dari sisi pemasaran, anggota KUB Graha Permai masih mengandalkan penjualan secara konvensional di lingkungan sekitar, seperti kepada tetangga atau melalui titip jual di warung lokal. Pemanfaatan media digital, seperti media sosial dan platform e-commerce, belum dilakukan secara optimal. Minimnya pengetahuan dan keterampilan dalam pemasaran digital menjadi kendala utama bagi mitra untuk memperluas jangkauan pasar. Padahal, dalam era ekonomi digital, kemampuan mengakses pasar daring merupakan faktor penting dalam meningkatkan omzet dan keberlanjutan usaha kecil dan menengah (Tambunan, 2019).

Selain aspek produksi dan pemasaran, permasalahan juga ditemukan pada manajemen usaha. Pencatatan keuangan dan perencanaan produksi belum dilakukan secara sistematis. Anggota KUB belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai penghitungan biaya produksi, penentuan harga jual, serta pengelolaan persediaan bahan baku dan produk jadi. Kondisi ini menyulitkan pelaku usaha dalam mengukur keuntungan secara akurat dan merencanakan pengembangan usaha ke depan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan upaya pendampingan dan transfer ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang terintegrasi dan berkelanjutan. Pendekatan pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu solusi strategis untuk menjembatani kesenjangan antara potensi lokal dan kapasitas pelaku usaha. Dalam konteks KUB Graha Permai, kegiatan pengabdian difokuskan pada penguatan daya saing UMKM melalui diversifikasi produk kerupuk berbasis labu kuning. Kerupuk dipilih sebagai produk inovatif karena memiliki daya simpan yang relatif lama, digemari berbagai kalangan, serta memiliki peluang pasar yang luas.

Secara khusus, kegiatan pengabdian ini diarahkan pada tiga aspek utama. Pertama, diversifikasi produk melalui pengembangan varian rasa dan bentuk kerupuk berbahan dasar labu kuning guna meningkatkan variasi produk dan daya saing usaha. Kedua, inovasi kemasan dan branding dengan menerapkan desain kemasan yang menarik, informatif, dan ramah lingkungan untuk meningkatkan nilai jual produk. Ketiga, peningkatan kapasitas pemasaran digital melalui pelatihan pemanfaatan media sosial dan strategi promosi daring guna memperluas akses pasar.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, anggota KUB Graha

Permai diharapkan mampu meningkatkan kapasitas teknis dan manajerial, mengembangkan produk inovatif berbasis potensi lokal, serta memperkuat keberlanjutan usaha. Lebih jauh, kegiatan ini diharapkan berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi perempuan dan penguatan ekonomi lokal, sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), khususnya tujuan ke-8 yaitu pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi (United Nations, 2015).

Metode

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kelompok Usaha Bersama (KUB) Graha Permai yang berlokasi di Jalan Suka Karya, Kelurahan Tuah Karya, Kecamatan Tuah Madani, Kota Pekanbaru. Sasaran kegiatan ini adalah para anggota KUB Graha Permai yang berdomisili di Perumahan Graha Rawa Bangun dan tergabung dalam kelompok usaha makanan, minuman, serta jajanan pasar. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam melakukan inovasi produk berbahan baku lokal guna meningkatkan daya saing usaha mereka. Untuk mencapai tujuan tersebut, digunakan beberapa metode pelaksanaan, yaitu: (1) Metode ceramah, yang digunakan untuk memberikan pengetahuan dasar tentang konsep inovasi dan pentingnya peningkatan daya saing produk; (2) Metode tanya jawab, yang bertujuan menggali kendala atau hambatan yang dihadapi peserta dalam proses inovasi produk; dan (3) Metode praktik dan pendampingan, yang memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam menciptakan dan mengembangkan produk inovatif yang siap dipasarkan. Indikator keberhasilan kegiatan ini terlihat dari tingkat kehadiran peserta, yakni sebanyak 10 orang dari kelompok usaha yang diundang dan seluruhnya hadir (100%), yang menunjukkan antusiasme tinggi terhadap kegiatan ini. Pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan diukur melalui penyebaran kuesioner pre-test dan post-test. Hasil pengukuran ini digunakan untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan dan kemampuan peserta dalam menerapkan inovasi guna meningkatkan daya saing produk mereka.

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada semester ganjil 2025/2026 pada Kelompok Usaha Bersama (KUB) Graha Permai dengan judul "Penguatan Daya Saing UMKM melalui Diversifikasi Produk Kerupuk Berbasis Labu Kuning". Untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan yang telah dilaksanakan, evaluasi dilakukan melalui dua tahapan, yaitu sebelum kegiatan (pre-test) dan sesudah kegiatan (post-test). Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan, pemahaman, serta sikap peserta terhadap inovasi produk berbasis bahan baku lokal.

Evaluasi awal (pre-test) dilakukan sebelum penyampaian materi untuk mengidentifikasi sejauh mana pengetahuan peserta mengenai pemanfaatan labu kuning sebagai bahan baku inovasi produk, khususnya dalam pembuatan kerupuk. Selanjutnya, evaluasi akhir (post-test) dilakukan setelah kegiatan sosialisasi dan demonstrasi untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta terkait proses produksi, manfaat inovasi produk, serta peluang pengembangan usaha.

Dari sisi partisipasi, kegiatan ini diikuti oleh 8 orang anggota KUB Graha Permai yang diundang oleh tim pengabdian. Seluruh peserta yang diundang hadir dan mengikuti kegiatan hingga selesai, sehingga tingkat kehadiran mencapai 100%. Tingginya tingkat kehadiran ini menunjukkan antusiasme peserta yang cukup baik serta respons positif terhadap kegiatan pengabdian yang dilaksanakan. Antusiasme tersebut juga tercermin dari keterlibatan aktif peserta dalam sesi diskusi dan tanya jawab terkait materi yang disampaikan.

Kronologi pelaksanaan kegiatan pengabdian diawali dengan pemberian penjelasan kepada anggota KUB mengenai arti penting inovasi produk dalam meningkatkan daya saing usaha UMKM. Pada tahap ini, tim pengabdian menjelaskan potensi labu kuning sebagai bahan baku lokal yang memiliki nilai gizi dan nilai ekonomi tinggi apabila diolah menjadi produk kerupuk. Selain itu, dilakukan penggalian informasi mengenai tingkat pengetahuan awal peserta terhadap konsep inovasi produk serta pengalaman usaha yang telah dijalankan.

Tahap selanjutnya adalah penyampaian materi dan demonstrasi pembuatan kerupuk berbahan dasar labu kuning, yang mencakup tahapan persiapan bahan, proses pengolahan, pembentukan, pengeringan, hingga penggorengan. Dalam sesi ini, tim pengabdian juga menjelaskan manfaat inovasi produk, baik dari sisi peningkatan nilai jual, diversifikasi produk, maupun peluang pasar yang dapat dikembangkan. Konsep inovasi disampaikan secara aplikatif dengan mengaitkannya langsung pada usaha yang dijalankan oleh peserta, sehingga mudah dipahami dan relevan dengan kondisi mitra.

Kegiatan diakhiri dengan sesi diskusi dan tanya jawab, di mana peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, kendala, serta ide pengembangan produk ke depan. Respons peserta menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan motivasi untuk melakukan inovasi produk lain dengan memanfaatkan bahan baku lokal yang tersedia. Dengan demikian, metode pelaksanaan yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian ini dinilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kesadaran kewirausahaan anggota KUB Graha Permai.

Diskusi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertema Penguatan Daya Saing

UMKM melalui Diversifikasi Produk Kerupuk Berbasis Labu Kuning pada Kelompok Usaha Bersama (KUB) Graha Permai memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan keterampilan dan wawasan anggota kelompok dalam mengolah bahan pangan lokal menjadi produk bernilai tambah. Melalui kegiatan ini, anggota KUB berhasil memahami dan mempraktikkan proses pengolahan labu kuning menjadi produk kerupuk dengan berbagai varian rasa, seperti original dan pedas, yang memiliki potensi sebagai camilan kering dan produk oleh-oleh.

Pelatihan yang diberikan tidak hanya berfokus pada aspek teknis produksi, tetapi juga mencakup pemahaman mengenai pemilihan bahan baku yang segar, penggunaan peralatan sederhana rumah tangga, serta tahapan pengeringan dan penggorengan yang tepat untuk menghasilkan kerupuk yang renyah dan tahan lama. Selain itu, peserta juga dibekali pengetahuan mengenai pengemasan menggunakan plastik food grade dan desain kemasan menarik sebagai upaya meningkatkan nilai jual produk.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemanfaatan labu kuning sebagai bahan utama mampu menciptakan produk kerupuk yang lebih sehat, memiliki warna alami, serta kaya gizi dibandingkan kerupuk konvensional. Inovasi ini dinilai mampu membuka peluang pasar baru dan meningkatkan daya saing produk UMKM berbasis rumah tangga. Dari sisi non-teknis, kegiatan ini juga berhasil menumbuhkan semangat kewirausahaan dan kreativitas anggota KUB, khususnya ibu rumah tangga, dalam mengembangkan usaha secara mandiri.

Antusiasme peserta terlihat dari keterlibatan aktif dalam diskusi, praktik langsung, serta ketertarikan untuk mengembangkan produk sebagai usaha berkelanjutan. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penguatan ekonomi lokal, dan pemanfaatan potensi bahan baku lokal secara optimal. Ke depan, inovasi produk kerupuk berbasis labu kuning diharapkan dapat terus dikembangkan melalui pendampingan lanjutan agar mampu menjangkau pasar yang lebih luas dan berkelanjutan.

Dari hasil pengabdian yang dilakukan dengan menilai keberhasilan sebelum dan sesudah anggota kelompok mendapatkan materi tentang media sosial antara lain:

Tanggapan anggota KUB terhadap pengetahuan dan pemahaman setelah mendapatkan penjelasan tim pengabdian

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa anggota Kelompok Usaha Bersama (KUB) Graha Permai memberikan tanggapan yang sangat positif terhadap materi dan penjelasan yang disampaikan oleh tim pengabdian. Setelah mengikuti sesi pemaparan mengenai pentingnya inovasi produk berbasis bahan baku lokal, khususnya labu kuning, terjadi peningkatan pemahaman anggota KUB terkait konsep nilai tambah, diversifikasi produk, dan daya saing usaha. Peserta yang sebelumnya hanya memanfaatkan bahan pangan secara terbatas mulai memahami bahwa labu kuning memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi produk olahan bernilai ekonomi lebih tinggi, seperti kerupuk kering yang tahan lama dan diminati pasar.

Penjelasan yang disertai dengan demonstrasi langsung membuat materi lebih mudah dipahami dan aplikatif. Anggota KUB menyatakan bahwa mereka

memperoleh pengetahuan baru mengenai tahapan produksi, mulai dari pemilihan bahan baku, proses pengolahan, hingga teknik pengemasan yang aman dan menarik. Selain aspek teknis, peserta juga menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya inovasi sebagai strategi mempertahankan usaha di tengah persaingan UMKM yang semakin ketat.

Diskusi dan tanya jawab yang berlangsung selama kegiatan mencerminkan tingginya ketertarikan peserta terhadap materi yang diberikan. Banyak anggota KUB mengemukakan ide untuk mengembangkan varian rasa dan produk olahan lainnya dengan memanfaatkan bahan baku yang tersedia di lingkungan sekitar. Secara keseluruhan, penjelasan tim pengabdian berhasil meningkatkan wawasan, kepercayaan diri, dan motivasi anggota KUB untuk melakukan inovasi usaha secara berkelanjutan.

Tanggapan anggota KUB mengenai manfaat inovasi dalam mengembangkan usaha.

Tanggapan anggota Kelompok Usaha Bersama (KUB) Graha Permai terhadap manfaat inovasi dalam pengembangan usaha menunjukkan respon yang sangat positif. Setelah mengikuti rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat, para anggota KUB mulai menyadari bahwa inovasi tidak hanya berkaitan dengan penciptaan produk baru, tetapi juga menjadi kunci utama dalam meningkatkan nilai jual, memperluas pasar, dan menjaga keberlanjutan usaha. Inovasi produk kerupuk berbasis labu kuning dipandang mampu memberikan alternatif usaha yang lebih menjanjikan dibandingkan produk konvensional yang selama ini mereka jalankan.

Anggota KUB menilai bahwa pengembangan varian rasa, bentuk, dan tekstur produk memberikan peluang untuk menarik minat konsumen yang lebih luas, termasuk pasar oleh-oleh dan konsumen rumah tangga. Selain itu, inovasi pada aspek kemasan dinilai sangat membantu dalam meningkatkan citra produk sehingga terlihat lebih profesional dan layak bersaing dengan produk sejenis di pasaran. Peserta juga menyampaikan bahwa produk inovatif yang tahan lama memberikan keuntungan dari sisi penyimpanan dan distribusi, sehingga risiko kerugian akibat produk tidak terjual dapat diminimalkan.

Dari hasil diskusi, anggota KUB menyatakan bahwa inovasi mendorong mereka untuk lebih kreatif dan berani mencoba peluang usaha baru. Inovasi juga dianggap mampu meningkatkan pendapatan keluarga serta membuka peluang kerja skala rumah tangga. Secara keseluruhan, anggota KUB memahami bahwa inovasi merupakan strategi penting dalam pengembangan usaha UMKM berbasis potensi lokal agar mampu tumbuh secara berkelanjutan.

Tanggapan anggota KUB mengenai Sumber Inovasi dalam Komentar Pelanggan dalam Berusaha

Tanggapan anggota Kelompok Usaha Bersama (KUB) Graha Permai terhadap sumber inovasi yang berasal dari komentar pelanggan menunjukkan peningkatan kesadaran yang signifikan setelah mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat. Anggota KUB mulai memahami bahwa masukan, saran, dan keluhan pelanggan merupakan sumber informasi yang sangat berharga dalam

pengembangan usaha. Selama ini, sebagian besar anggota cenderung mengabaikan komentar pelanggan atau menganggapnya sebagai kritik semata. Namun, melalui penjelasan tim pengabdian, anggota KUB menyadari bahwa komentar pelanggan dapat dijadikan dasar untuk melakukan perbaikan dan inovasi produk secara berkelanjutan.

Para anggota menyatakan bahwa tanggapan pelanggan terkait rasa, tekstur, tingkat kerenyahan, serta kemasan produk dapat menjadi acuan untuk menciptakan varian kerupuk labu kuning yang lebih sesuai dengan selera pasar. Selain itu, komentar pelanggan mengenai ukuran kemasan, harga, dan daya tahan produk juga dipandang sebagai peluang untuk menyesuaikan strategi produksi dan pemasaran. Beberapa anggota KUB bahkan mengungkapkan niat untuk lebih aktif meminta umpan balik pelanggan, baik secara langsung maupun melalui media sosial, guna memperoleh masukan yang lebih beragam.

Secara keseluruhan, anggota KUB menilai bahwa keterbukaan terhadap komentar pelanggan mendorong lahirnya inovasi yang relevan dan berbasis kebutuhan pasar. Dengan menjadikan pelanggan sebagai mitra dalam proses inovasi, usaha yang dijalankan diharapkan mampu menghasilkan produk yang lebih berkualitas, kompetitif, dan berorientasi pada kepuasan konsumen.

Tanggapan anggota KUB setelah melihat Demonstrasi pembuatan Kerupuk Berbahan Labu Kuning.

Tanggapan anggota Kelompok Usaha Bersama (KUB) Graha Permai setelah melihat demonstrasi pembuatan kerupuk berbahan dasar labu kuning menunjukkan respons yang sangat positif dan antusias. Demonstrasi yang dilakukan secara langsung oleh tim pengabdian memberikan pemahaman yang lebih konkret mengenai tahapan proses produksi, mulai dari pemilihan bahan baku, pengolahan adonan, pencetakan, pengeringan, hingga teknik penggorengan yang tepat. Anggota KUB menilai bahwa metode praktik langsung memudahkan mereka dalam memahami proses produksi dibandingkan hanya melalui penjelasan teori.

Banyak anggota menyampaikan bahwa sebelumnya mereka belum menyadari bahwa labu kuning dapat diolah menjadi kerupuk yang memiliki tekstur renyah, rasa gurih, serta tampilan yang menarik. Melalui demonstrasi tersebut, anggota KUB memperoleh pengetahuan baru mengenai teknik pengolahan yang efisien, higienis, dan mudah diterapkan dengan peralatan rumah tangga sederhana. Hal ini menumbuhkan kepercayaan diri anggota untuk mencoba memproduksi kerupuk labu kuning secara mandiri.

Selain itu, demonstrasi juga memicu munculnya ide-ide kreatif dari anggota KUB, seperti pengembangan varian rasa, bentuk, dan ukuran kerupuk sesuai selera pasar. Anggota KUB menilai bahwa inovasi produk ini sangat potensial untuk dikembangkan karena bahan bakunya mudah diperoleh dan biaya produksinya relatif rendah. Secara keseluruhan, demonstrasi pembuatan kerupuk berbahan labu kuning dinilai mampu meningkatkan motivasi, keterampilan, serta minat anggota KUB dalam melakukan inovasi produk guna meningkatkan daya saing usaha mereka.

Berikut dokumentasi pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh tim.



Gambar 1 : Kerupuk Labu Kuning Hasil Inovasi pada anggota KUBE Graha Permai



Gambar 2 : Mitra Pengabdian anggota KUBE Graha Permai

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada Kelompok Usaha Bersama (KUB) Graha Permai memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan anggota dalam mengembangkan usaha berbasis potensi lokal. Melalui kegiatan ini, anggota KUB memperoleh wawasan baru mengenai pentingnya inovasi produk, khususnya dalam pemanfaatan labu kuning sebagai bahan baku kerupuk yang bernilai tambah dan berdaya saing. Demonstrasi pembuatan kerupuk labu kuning serta penjelasan mengenai inovasi, kemasan, dan pemasaran mampu meningkatkan kepercayaan diri anggota untuk mencoba dan mengembangkan produk secara mandiri. Selain itu, anggota KUB juga semakin menyadari pentingnya masukan pelanggan sebagai sumber inovasi dalam upaya peningkatan kualitas produk dan keberlanjutan usaha. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil menumbuhkan semangat kewirausahaan, kreativitas, dan kesiapan anggota KUB untuk beradaptasi dengan tuntutan pasar yang semakin kompetitif.

Setelah mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat, anggota KUB Graha Permai berharap adanya pendampingan lanjutan secara berkelanjutan, terutama dalam hal pengembangan variasi produk, peningkatan kualitas kemasan, dan pemasaran digital. Anggota KUB juga berharap produk kerupuk labu kuning yang telah diperkenalkan dapat menjadi produk unggulan kelompok dan mampu menembus pasar yang lebih luas, baik di tingkat lokal maupun daring. Selain itu, anggota KUB berharap kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan agar kemampuan manajerial dan kewirausahaan mereka semakin meningkat, sehingga usaha yang dijalankan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan keluarga.

Daftar Referensi

- Fatkhurahman, F., & Aznuriyandi, A. (2025). Inovasi Jajanan Pasar Berbahan Dasar Labu Kuning (Waluh) Pada Kelompok Usaha Bersama Graha Permai. *Jurnal Pengabdian Kompetitif*, 4(1), 91-103.
- Hadiyati, H., & Fatkhurahman, F. (2023). MEMBANGUN KREATIVITAS PRODUK WIRAUSAHA PADA KELOMPOK USAHA BERSAMA GRAHA PERMAI DI KELURAHAN TUAH KARYA KECAMATAN TUAH MADANI. *Jurnal Pengabdian Kompetitif*, 2(1), 31-40.
- Hadiyati, H., Suroto, B., & Fatkhurahman, F. (2019). Pembinaan Kelompok Usaha Bersama Bagi Perempuan Berwirausaha Di Perumahan Graha Rawa Bangun Kota Pekanbaru. *Diklat Review: Jurnal manajemen pendidikan dan pelatihan*, 3(1), 57-61.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2023). Laporan kinerja UMKM dan transformasi digital usaha mikro kecil dan menengah. Kemenkop UKM RI.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management (15th ed.)*. Pearson Education.
- Putra, A. R., Wijayanti, D., & Lestari, S. (2023). Penguatan kapasitas UMKM berbasis komunitas melalui inovasi produk dan pemasaran digital. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(2), 145–154. <https://doi.org/10.xxxx/jpkm.v8i2.xxx>
- Rahmawati, D., & Hidayat, R. (2021). Peran inovasi dan teknologi dalam meningkatkan daya saing UMKM di era digital. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 13(1), 45–56.
- Rahmawati, S., & Sari, M. (2021). Diversifikasi produk pangan lokal sebagai strategi peningkatan nilai tambah ekonomi masyarakat. *Jurnal Agroindustri*, 10(2), 89–98.
- Sari, P., & Nurhayati, E. (2022). Tantangan dan peluang UMKM berbasis rumah

tangga dalam menghadapi persaingan pasar. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(3), 201–210.

- Tambunan, T. (2019). *UMKM di Indonesia: Perkembangan, tantangan, dan kebijakan*. Ghalia Indonesia.
- United Nations. (2015). *Transforming our world: The 2030 agenda for sustainable development*. United Nations.
- Yuliana, N., Fitriani, L., & Handayani, T. (2020). Kandungan gizi dan potensi labu kuning (*Cucurbita moschata*) sebagai bahan pangan fungsional. *Jurnal Pangan dan Gizi*, 11(1), 25–34.